

EFFORTS TO IMPROVE THE LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS' IPS USING PROBLEM BASED LEARNING MODELS

¹Ulfia Trisna, ²Syarifah balkis ³Suyuti

¹ SMP N 8 Tanjungpinang

² Pend. IPS. FIS, Universitas Negeri Makassar

³SMP N 17 Makassar

Email: inaulfia.lavinatha@gmail.com

ABSTRACT

The research was carried out aimed at improving learning outcomes through the application of the Problem based Learning learning model in sosial studies subjects at SMP Negeri 8 Tanjungpinang. Based on the results of previous observations, learning is still teacher-centered, the lack of activeness of students in learning so that it has an impact on the low learning outcomes of students in sosial studies subjects. The subjects of this study were class VII students, totaling 16 people. This study uses a Problem Based Learning learning model, by orienting students to contextual problems to analyzing and evaluating problem solving activities, thereby increasing student activity in sosial studies learning, having an impact on increasing the average value of student learning outcomes with an average score. class average is 75.65 and the percentage of completeness is 87.5%. The data collection instruments used were test instruments and observation sheets. The results of the study indicate that the Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes in sosial studies learning at SMP Negeri 8 Tanjungpinang.

Keywords: Models, Problem Based Learning, Learning Outcomes, Students

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran Problem based Learning pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Tanjungpinang. Berdasarkan hasil observasi sebelumnya pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan mengorientasikan peserta didik pada masalah yang kontekstual sampai dengan kegiatan menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah, sehingga meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar IPS, berdampak pada naiknya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata kelas 75,65 dan persentase ketuntasan 87,5%. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah instrument tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS SMP Negeri 8 Tanjungpinang

Kata Kunci: Model, Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran. Strategi dan manajemen guru untuk mengatasi masalah pembelajaran sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama

guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan peserta didik. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan peserta didik lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak

menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan. Guru juga lebih banyak mengajar dengan metode ceramah dan tidak memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, sehingga pembelajaran masih bafokus pada Guru (*Teacher Centered*) dari pada ke siswanya sendiri (*Student Centered*).

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sangat menjemukan karena penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris sehingga peserta didik kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik padahal Guru IPS wajib berusaha secara optimum merebut minat peserta didik karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan pembelajaran IPS. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP/MTs dipandang bukan hanya untuk mentransformasikan ilmu (*transfer of science*), tetapi juga untuk membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi (analitis, sintesis, kritis, kreatif, dan inovatif) melalui pengalaman kerja ilmiah. Pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir, dan kemampuan bersikap dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan membekali peserta didik untuk hidup di masyarakat, maupun untuk studi lanjut terkait dengan karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai landasan berbagai ilmu dasar dan terapan.

Menurut Hamalik dalam (uswatun, dkk. 2021: 44) “salah satu tugas yang harus dilaksanakan Guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun ekonomi”. Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan inovasi dari Guru baik dari model, metode maupun media pembelajaran agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan baik untuk guru dan juga untuk murid. Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila ada keberanian untuk mencari model dan media baru.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau

pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum. Ngalimun dalam (Uswatun, dkk. 2021). Model pembelajaran yang diperlukan pada saat ini yaitu model pembelajaran yang mampu memunculkan kreatifitas peserta didik dan juga mampu membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran IPS.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik diberikan permasalahan yang nyata untuk dapat dipecahkan dengan cara mendiskusikannya dengan kelompok sehingga pembelajaran berpacu pada peserta didik. “*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang membelajarkan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah dan melatih kemandirian peserta didik” (Bound & Felletti dalam uswatun, dkk, 2021: 44). Jadi, *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik melalui tahapan metode ilmiah sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, dan juga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga meningkat.

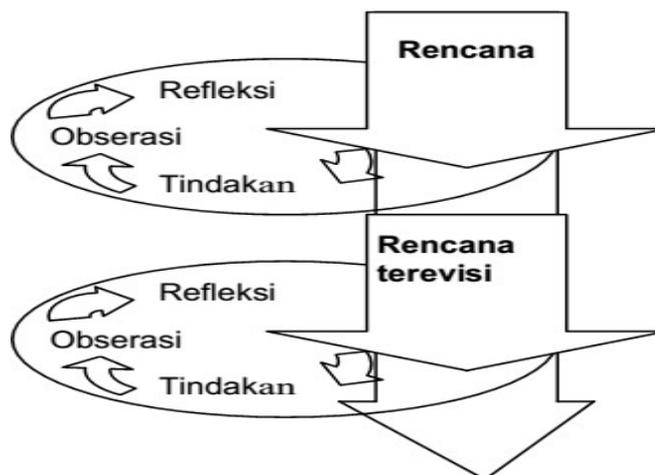
Dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Tanjungpinang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Dilihat dari hasil penilaian harian peserta didik kelas VII nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 63,13 masih banyak nilai peserta didik dibawah KKM (Kriteria ketuntasan minimal) yaitu 70. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yang berjumlah 16 orang. Dari permasalahan diatas, Guru berupaya untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas, agar dapat menemukan akar permasalahan serta solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa di kelas. Oleh karena itu, peneliti menentukan judul penelitian tindakan kelas “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik

Menggunakan Model *Problem Based Learning* SMPN 8 Tanjungpinang.

METODE

Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan di kelas VII A dengan jumlah peserta didik 16 orang dengan latar belakang yang heterogen, waktu penelitian dimulai bulan Juli-November

2021. Penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus. Apabila digambarkan dalam bentuk bagan menurut Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas (Mudjianingsih: 2016)

Langkah-langkah yang dilakukan adalah identifikasi masalah pembelajaran yang ditemui di kelas oleh guru yang akan melakukan PTK, mencari alternatif strategi pembelajaran yang paling cocok untuk mengatasi masalah yang telah dipilih melalui kajian sumber pustaka atau diskusi dengan sejawat, mengimplemantasikan skenario pembelajaran yang telah disiapkan, pengamatan pada tahap ini kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan sebelumnya diamati untuk dilihat tingkat keberhasilannya, refleksi pada tahap ini data yang telah terkumpul pada tahap pengamatan dianalisis, untuk disimpulkan, kemudian dibandingkan dengan criteria of success. Penelitian ini akan berhasil apabila rata-rata hasil belajar peserta didik 70 dan persentase ketuntasan 75% dari 16 orang peserta didik.

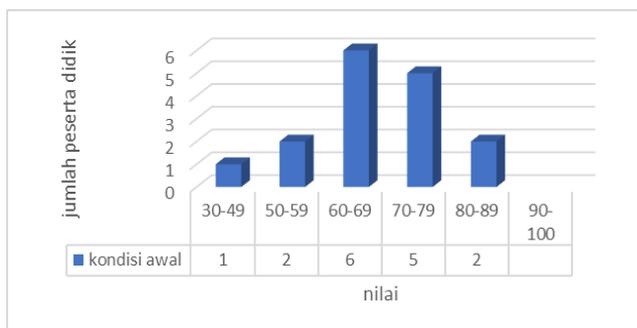
Sumber penelitian diambil dari hasil penilaian harian peserta didik dengan mengumpulkan instrument hasil belajar. Instrumen penelitian yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas instrumen tes sebanyak 10 butir soal per sub materi yang diujikan, Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data yang sudah didapat pada setiap siklus. Selain instrumen tes,

ada juga lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan tindakan yang diamati dari aktivitas guru maupun peserta didik. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif dengan membandingkan penilaian harian peserta didik sebelum pemberian tindakan dan setelah pemberian tindakan. Selanjutnya, penilaian harian sebagai hasil belajar IPS peserta didik dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian, apabila telah ada peningkatan hasil belajar sesuai dengan indicator keberhasilan maka penelitian dianggap telah berhasil meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

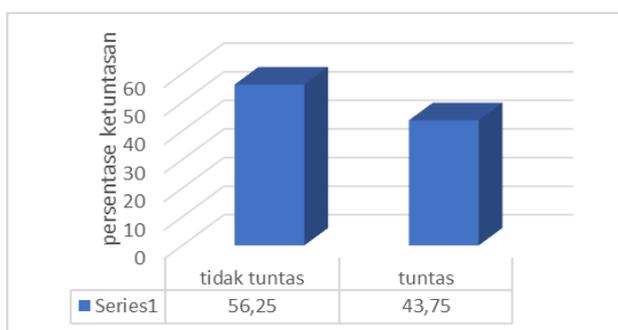
1. Hasil

Berdasarkan hasil belajar awal dari 16 peserta didik yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 sebanyak 7 orang (43,75%) dan yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 9 orang (56,25%) dengan nilai rata-rata kelas 63,13.



Gambar 2. Grafik nilai kondisi awal

Guru hanya menerapkan model ceramah dan siswa hanya disuruh mendengarkan dan mencatat apa yang diperlukan.



Hasil ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:

Gambar 3. Grafik ketuntasan kondisi awal

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Model *Problem Based Learning*

1). SIKLUS I

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan

a. Perencanaan Tindakan

Hasil yang diperoleh pada tahap perencanaan tindakan adalah:

- i. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Interaksi Sosial
- ii. Instrumen evaluasi berupa soal penilaian harian
- iii. Lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

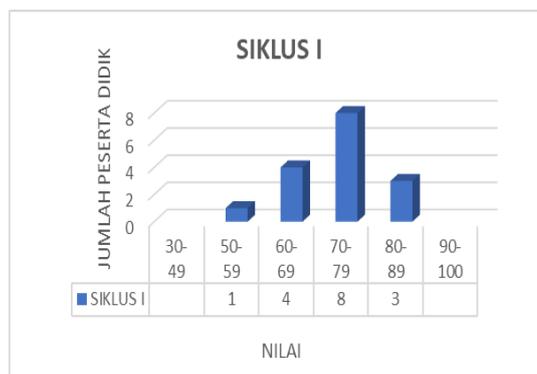
b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan sesuai rencana, yaitu sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dilakukan sesuai dengan sintak model pembelajaran. Dengan jumlah 16 orang peserta didik yang hadir.

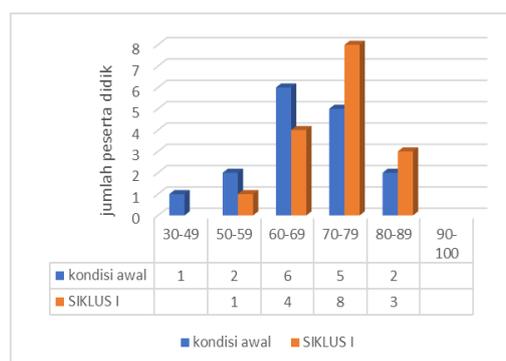
c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan melibatkan guru mitra sebagai observer. Observer ikut bergabung

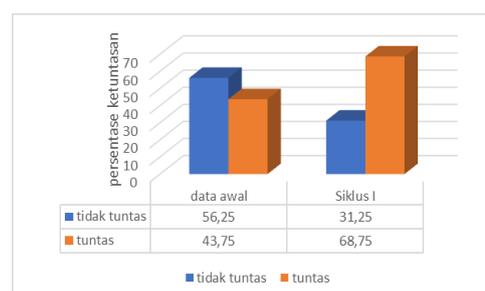
dalam pembelajaran mengamati keterlaksanaan tindakan penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan keterlaksanaan tindakan pada siklus I secara umum adalah semua sintaks *Problem Based Learning* sudah dilaksanakan oleh guru. Hanya saja aktivitas peserta didik pada saat sintaks perumusan masalah dan hipotesis masih perlu ditingkatkan karena beberapa peserta didik masih ada yang pasif. Pengumpulan data serta literasi peserta didik juga perlu dioptimalkan lagi dalam pembelajaran. Hasil observasi terhadap hasil belajar IPS peserta didik ditunjukkan oleh grafik berikut ini.



Gambar 4. Grafik nilai Siklus I



Gambar 5. Grafik perbandingan nilai Data awal dan Siklus I

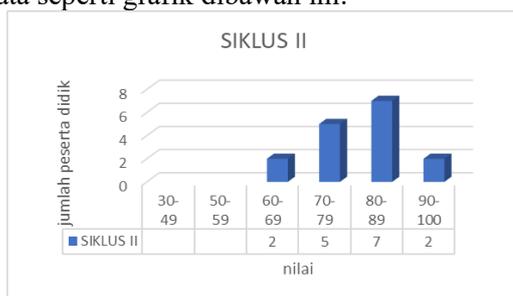


d. Refleksi

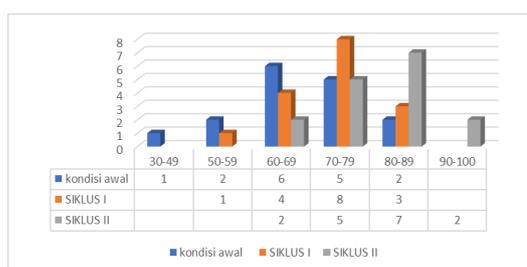
Dari grafik di atas dengan mengacu pada hasil pengamatan terhadap hasil belajar IPS peserta didik dan juga keterlaksanaan tindakan penerapan *Problem Based learning*, diketahui bahwa pemberian tindakan pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, Oleh karena itu, peneliti perlu melanjutkan ke siklus II dengan melakukan rencana perbaikan, yakni dengan cara mengoptimalkan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan sintaks *Problem Based learning* terutama pada saat pengumpulan data, mengolah informasi dan Presentasi.

2. SIKLUS II

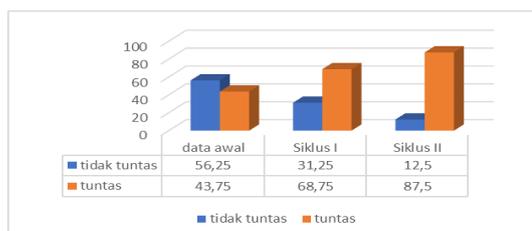
Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama dengan langkah-langkah pada siklus I dari perencanaan RPP sampai evaluasi, setelah analisis hasil belajar maka diperoleh data seperti grafik dibawah ini:



Gambar 7. Grafik nilai Siklus II



Gambar 8. Grafik perbandingan nilai Data awal, Siklus I, Siklus II



Gambar 9. Grafik perbandingan ketuntasan Data awal, Siklus I, Siklus II

Dengan mengacu pada hasil pengamatan terhadap hasil belajar IPS peserta didik dan juga keterlaksanaan tindakan penerapan *Problem Based Learning* siklus II, diketahui bahwa ada peningkatan aktivitas peserta didik dan peningkatan nilai rata-rata jika dibandingkan dengan siklus 1, yakni dari 63,13 menjadi 75,63. Persentase ketuntasan juga meningkat, yakni dari 43,75 % (11 orang) menjadi 87,50% (14 orang). Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yakni nilai rata-rata minimal 70 dengan persentase ketuntasan minimal 75 % hal tersebut menandakan bahwa penelitian tindakan kelas telah berhasil di siklus II.

Pembahasan

Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan dari hasil belajar peserta didik pada data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan pada mata pelajaran IPS masih sangat rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Tanjungpinang adalah 70. Dengan nilai yang rendah seperti itu, penulis menerapkan model *Problem Based Learning* untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan perolehan data hasil belajar IPS peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil belajar IPS Data Awal, Siklus I, dan II

No.	Aspek	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	63,13	68,13	75,65
2.	Persentase ketuntasan	43,75%	68,75%	87,50%

Model *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang kemudian melalui penyelidikan dan berpikir sehingga dapat memandirikan siswa dalam belajar dan memecahkan masalah (Aisyah, 2003:16). Dengan demikian dapat dikatakan proses pembelajaran *Problem Based Learning* lebih ditekankan pada kemampuan siswa untuk menganalisis masalah yang diberikan. Data awal hasil belajar yang diperoleh sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* masih rendah dan belum mencapai indicator yang ditetapkan. Pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*

diperoleh hasil belajar sudah meningkat dari data awal akan tetapi hasil belajar IPS peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Hal tersebut dapat disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan proses model *Problem Based Learning* sehingga guru pun belum menemukan strategi yang tepat dalam rangka mengoptimalkan setiap sintaks pada model *Problem Based Learning*.

Menurut Anita Lie (teguh, et al.' 2014) merumuskan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih; (2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut; (3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah, (4) Guru membantu siswa dalam merencanakan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan teman; (5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Peserta didik juga masih belum dapat memanfaatkan waktu secara efisien, apalagi pembelajaran dilakukan secara berkelompok yang membutuhkan usaha guru lebih ekstra untuk membuat peserta didik tepat waktu dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi oleh peserta didik diduga juga menjadi pemicu masih rendahnya hasil belajar IPS peserta didik karena mereka tidak dapat mengikuti penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* secara penuh. Namun, setelah upaya yang optimal dan perbaikan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada setiap sintaks pada siklus II sudah terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II yang dapat menunjukkan bahwa peserta didik mulai terbiasa dengan model *Problem Based Learning*.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap sintaks *Problem Based Learning* telah mampu membuat peserta didik memperoleh konsep IPS bukan dari hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil

dari menemukan sendiri melalui kegiatan studi literasi, pengamatan video percobaan, dan diskusi. Dengan pencapaian tersebut, maka pada siklus II pemberian tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah mampu meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tanjungpinang.

KESIMPULAN

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VII SMP N 8 Tanjungpinang mata pelajaran IPS dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS dapat diambil kesimpulan bahwa:

Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tanjungpinang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II, model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik Kelas VII SMP Negeri 8 Tanjungpinang. Keberhasilan penelitian tersebut baru tercapai pada siklus II, yakni dengan perolehan nilai rata-rata kelas yang sebelumnya pada siklus I yaitu 68,13 dan persentase ketuntasan 68,75% menjadi sebesar 75,65 dengan persentase ketuntasan sebesar 87,50 % yaitu 14 orang tuntas dari 16 orang peserta didik pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin, 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimin., Suhardjono., Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas edisi revisi*. from https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Tindakan_Kelas/
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2018. *Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.

- Latif, Mohammad Adnan. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/karya-dosen-fs/article/view/2215/0>
- Mus S. Radjilun, Thalib Abas, Rasno Ahmad. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Ternate*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmiah Vol.1 No. 1*. 33-40. From <https://www.academia.edu/35135712/>
- Teguh Prasetyo & K Nisa. (2018). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Rasa Keingintahuan Siswa*. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2): 83-93, from [https://r.search.yahoo.com/_ylt=https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwxyszRN6hh3BoAjhXLQwx.;](https://r.search.yahoo.com/_ylt=https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwxyszRN6hh3BoAjhXLQwx;)
- Tasmin A Jacub, Hasia Marto, Arisa Darwis. (2018). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS*. *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian*, 2(2), 2020, 140-148, from https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwxyszRN6hh3BoAjhXLQwx.;